

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan yang dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkompoten demikian juga sebaliknya. Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu disiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas pula, pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Sehubungan hal tersebut, pembangunan dibidang pendidikan merupakan strategi dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan partisipasi dari semua warga negara. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif, baik dari pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya.

Realisasi dari pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal di sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri-sendiri terhadap siswa, yaitu untuk mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan agar siap terjun didalam kehidupan masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan demikian, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar, keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya adalah intelegasi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, kebiasaan siswa, aktivitas siswa (meliputi memahami, berlatih, berdiskusi) dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan metode mengajar, interaksi edukatif, kurikulum dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran antara lain metode ceramah, drill, tanya jawab, diskusi laboraturium, permainan, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pelajaran, antara lain: (1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran. (2) Perbedaan latar belakang individual anak. (3) Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung. (4) Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik. (5) Fasilitas yang berbeda, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Metode mengajar yang sering digunakan didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif praktek umumnya metode ceramah dan demonstrasi. Metode ini dinilai baik karena selain guru pun mendemonstrasikan semua teori yang telah dijelaskan sehingga siswa

menjadi paham. Dengan metode pelajaran seperti ini diharapkan siswa SMK mendapatkan hasil belajar yang baik dan terampil terutama dalam kompetensi teknik pembenihan.

Pengajaran metode ceramah dan demonstrasi, guru memang sudah cukup membekali siswa dengan teori dan demonstrasi yang diajarkan, namun tidak cukup seperti itu, siswa pun harus bisa mengaplikasikan pemahaman tersebut kedalam praktek melalui latihan dan bimbingan dari guru sehingga siswa pun menjadi lebih terampil. Suasana dimana guru yang mendominasi kelas membuat interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin dengan baik serta membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi kaku. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya kemandirian siswa, sehingga kemampuan siswa untuk menganalisa suatu permasalahan kurang berkembang. Oleh sebab itu perlu dikembangkan metode belajar yang mengalihkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, apalagi dalam melakukan pembenihan ikan yang merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting di SMK. Kompetensi dasar ini tidak hanya memerlukan pemahaman saja tetapi juga mampu mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang telah disampaikan.

Salah satu alternatif pembelajaran dalam pemecahan permasalahan yang terjadi pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan belajar siswa khususnya pada kompetensi teknik pembenihan digunakan metode pembelajaran drill atau latihan, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar, dimana siswa melaksanakan

kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang telah telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakan membina anak dalam meningkatkan penguasaan ketrampilan itu. Pemberian latihan ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang jauh dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran produktif yaitu 75. Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum harus mengikuti program remedial yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Metode latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (latihan praktek), juga dapat sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Latihan dilakukan sebagai penguatan dan menutupi kekurangan dari metode sebelumnya yang dianggap kurang maksimal. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan” (Syaiful Sagala, 2009:217). Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk menerapkan metode latihan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada khususnya dalam pembelajaran teknik pembenihan. Selanjutnya penulis menuangkannya kedalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Drill (Latihan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi teknik pembenihan”.

## B. Identifikasidan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah ini diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah dalam penelitian. Adapaun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan pembenihan ikan.
2. Kurangnya hasil belajar siswa pada kompetensi teknik pembenihan ikan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan Metode Pembelajaran Drill (Latihan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi teknik pembenihan.

## C. Batasan Masalah

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, relasi antara pebelajar dengan pembelajar, hubungan antar pebelajar, sarana belajar, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan/atau pemberian tugas. (Slameto:2003 dalam Pranata:2012)

Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah metoda pembelajaran saja, yakni penerapan metoda pembelajaran drill (latihan). Apakah dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada kompetensi teknik pembenihan.

Metoda drill (latihan) yang dilakukan adalah berbasis praktek. Penelitian ini

dilakukan di kelas XI-F program keahlian agribisnis perikanan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari Sumedang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran teknik pembenihan dengan menggunakan metode *drill* atau latihan yang berbasis praktek.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model, metode, dan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
2. Bagi peserta didik, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran teknik pembenihan di kelas.
3. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini guru mengetahui sejauh mana penggunaan metode pembelajaran latihan diharapkan dapat menjadi suatu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran teknik pembenihan di kelas, sehingga guru mendapatkan masukan yang positif dan dapat meningkatkan kualitas mengajar terhadap peserta didik khususnya dalam pembelajaran teknik pembenihan.

4. Bagi sekolah, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi yang terstruktur akan lebih terarah dan berurut dalam setiap pembahasannya, maka dilakukan penulisan ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan teoritis menjelaskan teori-teori yang mendukung kepada proses pembelajaran, konsep pembelajaran model latihan (*drill*), tinjauan mata pelajaran, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian lokasi dan subyek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian memuat pengolahan atau analisis data menghasilkan temuan dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran menyajikan penafsiran dan pemakaian penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian, dan saran atau rekomendasi dari temuan penelitian.